



## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 4 SIDOLUHUR KECAMATAN LAWANG KABUPATEN MALANG**

Desy Sari Adiyanti  
PPG Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) & SDN 4 Sidoluhur, Lawang, Malang  
ghozimoch123@gmail.com

**Abstrak.** Tujuan Penelitian ini adalah menerapkan media video pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran daring Tema 5 Globalisasi Kelas VI. . Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan karena Rendahnya hasil belajar siswa, selain itu untuk mengetahui pengaruh penggunaan penerapan Media Pembelajaran video pada pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 6 . Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan melalui 2 siklus, serta menggunakan teknik tes dan NonTes. Subyek penelitian adalah Siswa kelas 6 SD Negeri 4 Sidoluhur yang berjumlah 13 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan hasil belajar siswa, yakni rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 70,4 menjadi 76, kemudian menjadi 88. Sedangkan ketuntasan belajar siswa dari 23 % meningkat menjadi 61 %, kemudian meningkat lagi menjadi 100 %.. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Media Pembelajaran Video dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas 6 SD Negeri 4 Sidoluhur.

**Kata Kunci:** Media Video Pembelajaran, Hasil Belajar

*Abstract. The purpose of this study is to apply instructional video media, to improve student learning outcomes in online learning activities Theme 5 Globalization Class VI. . This Classroom Action Research was conducted because of the low student learning outcomes, in addition to knowing the effect of using video learning media on learning carried out in grade 6. Classroom Action Research (CAR) was carried out in 2 cycles, using test and non-test techniques. The research subjects were students in grade 6 SD Negeri 4 Sidoluhur, totaling 13 children. The results showed that there was a change in student learning outcomes, namely the average student learning outcomes increased from an average of 70.4 to 76, then to 88. While student learning completeness from 23% increased to 61%, then increased again to 100% .. The results of the study can be concluded that the application of Video Learning Media can improve the learning outcomes of Grade 6 Students SD Negeri 4 Sidoluhur.*

*Keywords: Learning Video Media, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Indonesia telah dilanda wabah virus Covid 19 dalam beberapa bulan terakhir yang berasal dari negara Tiongkok. Dengan mewabahnya virus Covid 19 telah menginfeksi ratusan ribu penduduk di Indonesia. Bahkan, ribuan penduduk kehilangan nyawa karena terinfeksi virus ini. Menurut data yang diperoleh dari KPCPEN atau Komite Penanganan Covid 19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, pada 1 Oktober 2020 terdapat 291.182 warga negara Indonesia yang terpapar virus Covid 19. Jumlah pasien yang meninggal akibat Covid 19 sebanyak 10.856 jiwa. Indonesia memegang rekor tertinggi tingkat kematian anak di Asia Pasifik akibat Corona Covid-19 sebesar 2,5 persen. Sementara berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), 11 ribu anak Indonesia terpapar Covid 19. Dengan demikian pada awal merebahnya virus ini pemerintah pusat membuat kebijakan untuk tetap berada di dalam rumah untuk memutus rantai penyebaran virus Covid 19. Hal ini tentunya memberikan dampak yang besar bagi dunia pendidikan. Keadaan ini membuat pemerintah membuat kebijakan baru di bidang pendidikan dengan dikeluarkannya peraturan pembelajaran daring di sekolah mulai jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi.

Pembelajaran daring diupayakan oleh setiap lembaga untuk mendukung kebijakan pemerintah agar penyebaran Covid 19 dapat dikendalikan. Menurut Dokumen Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease yang ditanda tangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020 tentang proses belajar dari rumah, setiap sekolah dan lembaga pendidikan berusaha meminimalkan kegiatan tatap muka dengan siswa, bahkan siswa tidak diijinkan hadir ke sekolah karena tinggal di daerah dengan penyebaran Covid 19 resiko tinggi, atau zona merah. Sekolah kini bekerja keras untuk dapat melaksanakan PBM sesuai dengan kondisi pada masa pandemi. Para guru menggunakan aplikasi berbasis daring untuk melakukan tatap muka dengan siswa seperti WA Grup, Zoom, Google Meet, Google Class Room, dan berbagai aplikasi yang lain. Setiap guru berlomba lomba untuk belajar dan meningkatkan kemampuan untuk menggunakan aplikasi yang dapat menunjang keberhasilan KBM.

Dalam melakukan pembelajaran daring, guru berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tatap muka agar tetap berjalan sesuai dengan harapan. Banyak guru memanfaatkan media youtube maupun WA untuk membagikan video pembelajaran. Media bukan pengganti seorang guru namun media dapat dijadikan sebagai sarana yang dapat mempermudah para guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Video pembelajaran yang dibuat oleh guru cukup membantu siswa untuk memberikan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan video pembelajaran dapat menjadi solusi bagi siswa yang tidak dapat bergabung dengan aplikasi tatap muka virtual seperti zoom atau google meet. Penggunaannya cukup dengan mendownload video melalui WA atau mengakses melalui link youtube jika dirasa perlu karena memori hp yang penuh atau mengurangi pemakaian kuota.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 4 Sidoluhur, penulis menangkap beberapa permasalahan. Guru kurang aktif dalam pembelajaran karena dalam kegiatan sehari-hari guru hanya memberikan tugas melalui WA Grup, menerangkan materi pembelajaran melalui video call. Sedangkan cara tersebut membuat siswa kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang monoton tersebut. Siswa terlihat mudah bosan, siswa hanya menulis materi yang di sampaikan oleh guru melalui grup WA. Permasalahan yang ditemui pada guru antara lain adalah guru tidak memakai media saat mengajar, guru hanya memakai satu buku sumber dalam mengajar, guru kurang interaktif dalam mengajar. Hal inilah yang membuat siswa menjadi pasif dan tidak merespon tugas-tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran daring.

Menggunakan media pembelajaran yang berbasis audio visual diharapkan mampu mempermudah guru dalam penyampaian materi, pemilihan media yang harus disesuaikan dengan materi daring yang akan disampaikan kepada peserta didik, dan disesuaikan dengan fasilitas di rumah yang memadai atau memungkinkan terciptanya pembelajaran daring yang sesuai dengan harapan. Selain itu pemahaman peserta didik yang cenderung konkret yang mempermudah dalam menyampaikan materi oleh guru, serta dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes yang berupa soal evaluasi , teknik analisis data hasil belajar peserta didik Rumus untuk mencari nilai hasil belajar peserta didik secara individu adalah sebagai berikut:

a. Nilai Hasil belajar Peserta didik secara Individu

Rumus untuk mencari nilai hasil belajar peserta didik secara individu adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: S = Nilai yang dicari

R = jumlah skor dari item atau soal dijawab benar

N = skor maksimal dari tes

b. Nilai Rata-Rata Kelas

Nilai rata-rata kelas dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - Rata Kelas} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

### c. Persentase Ketuntasan Belajar

$$NP = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP = Persentase ketuntasan belajar

F = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh peserta didik

Kriteria

81	-	100	%	= baik sekali
61	-	80	%	= baik
41	-	60	%	= cukup
21	-	40	%	= kurang
≤20	%			= kurang sekali

## HASIL

### Hasil Penelitian Siklus I

Setiap siklus memiliki 2 aspek yang dibahas sesuai dengan indikator dan tujuan penelitian tindakan kelas serta permasalahan yang terkandung dalam judul penelitian, yaitu :

#### a. Kualitas Praktik Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Video

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap analisis data dan interpretasi data terbukti bahwa pada kegiatan Siklus I memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dalam praktik pembelajaran menggunakan media video pembelajaran sudah dapat terlaksana dengan baik. Video yang disaksikan oleh siswa sudah dapat ditangkap dengan baik dan sudah mampu menunjang pemahaman siswa terhadap materi. Pemutaran video melalui aplikasi Zoom dirasa tidak mengalami banyak kendala. Kejelasan suara dan gambar tersampaikan dengan baik. Peneliti juga membagikan link Youtube video pembelajaran agar siswa yang belum memahami, atau tertinggal dalam menyaksikan tayangan dapat berulang-ulang menyaksikan melalui Youtube.

Kelemahan dalam praktik pembelajaran menggunakan media ini adalah kurangnya pengelolaan kelas oleh guru, dalam pembelajaran daring siswa kurang terkondisikan oleh guru. Namun dalam kegiatan yang lain, seperti pada saat diskusi siswa sudah mampu dikondisikan dan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana awal.

#### b. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan rekapitulasi dan analisis data hasil belajar siklus I yang meliputi penilaian pengetahuan berupa soal evaluasi, penilaian keterampilan mempresentasikan dan menilai, siswa dirasa sudah mengalami peningkatan dalam pencapaian hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian pada siklus I, dimana pada kegiatan pra siklus prosentase ketuntasan siswa sebesar 23 %. Siswa yang tuntas dalam kegiatan ini sebanyak 3 siswa. Jumlah ini tentunya sangat jauh dari harapan. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 siswa.

Setelah melaksanakan siklus I dimana media video sudah diterapkan diperoleh hasil ketuntasan belajar siswa sebesar 61 %. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa. Hal ini membuktikan adanya kenaikan dari 23 % menjadi 61 %. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa adalah 76. Beberapa diantaranya siswa yang bernama, Alfa, Kuswadi, Rio, Arifin, dan Winda perlu dilakukan pelayanan dan pembimbingan karena belum tuntas dalam pembelajaran siklus I. Dengan jumlah siswa yang sedikit kurang dari 20 anak, seharusnya tingkat ketuntasan juga lebih tinggi. Dengan demikian direkomendasikan untuk dilaksanakan siklus ke II dengan persiapan yang lebih matang dan mengatasi kekurangan-kekurangan pada siklus ke I.

## Hasil Penelitian Siklus II

Setelah melalui siklus I perlu diadakan perbaikan pada siklus ke II berkaitan dengan kegiatan praktik pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran.

### a. Kualitas Praktik Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Video

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap analisis data dan interpretasi data terbukti bahwa pada kegiatan Siklus II telah dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran, dimana siswa lebih kondusif dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian penerapan media video pembelajaran juga terlaksana dengan baik. Nampak pada awal kegiatan pra siklus, kegiatan siklus I dan siklus II terus mengalami kenaikan dari segi hasil belajar siswa. Hal ini mencerminkan penerapan media yang dilakukan dapat menunjang pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Meskipun bahan ajar, LKPD atau perangkat yang lain tetap digunakan, namun video dapat menunjang perangkat yang lain agar lebih memberikan kesan bagi siswa.

### b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini tampak dari rekapan hasil belajar siswa pada pra siklus, meningkat pada pelaksanaan siklus ke I. Hal ini ditunjang dengan perbaikan kualitas proses praktik pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Pada kegiatan pra siklus ketuntasan siswa mencapai 23 %, sedangkan pada kegiatan siklus ke 2 ketuntasan siswa mencapai 61 %. Pada kegiatan siklus ke 3 ketuntasan siswa mencapai 100 %. Hal ini sebanding dengan jumlah siswa terbimbing di kelas sebanyak 13 siswa yang memiliki kemampuan rata-rata sama, dimana jumlah siswa yang lebih sedikit menuntut guru untuk lebih intensif dalam melakukan pembimbingan siswa. Harapannya ketuntasan 100 % menjadi hal yang harus dicapai oleh guru dengan siswa yang memiliki jumlah sedikit per kelasnya.

## Analisa Data Akhir

Seluruh rangkaian penelitian telah dilakukan perlu dilakukan analisis, apakah penelitian yang dilakukan dapat memberikan dampak bagi pembelajaran yang telah dilakukan. Harapan penulis, dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan efek positif dan memperbaiki hasil pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil penilaian pengetahuan maupun keterampilan didapatkan hasil analisis sebagai berikut :

Tabel Analisis Hasil Belajar Siklus I dan II

No	Nama Siswa	HASIL BELAJAR		Rata Rata	Selisih Nilai	Nilai Naik/ Turun
		SIKLUS I	SIKLUS II			
		1	ALFA			
2	ANGGI	85	92	89	7	Naik
3	ARI ILMU	77	88	83	11	Naik
4	DIAN AYU	90	99	95	9	Naik
5	DWI	82	91	87	9	Naik
6	IKROMILLIK	86	92	89	6	Naik
7	KUSWADI	55	79	67	24	Naik
8	RADITYA	89	95	92	6	Naik
9	RIO	64	79	72	15	Naik
10	ARIFIN	66	80	73	14	Naik
11	SITI ZAHRO	86	91	89	5	Naik
12	WINDA	61	81	71	20	Naik
13	YUANMAI	81	87	84	6	Naik

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tampak pada hasil belajar seluruh siswa terjadi peningkatan pada nilai di siklus ke-II. Rata-rata nilai siswa juga naik seluruhnya dari siklus ke-I sebesar 76 naik menjadi 88. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar siswa naik dari 61 % menjadi 100 %. Jika digambarkan dalam tabel rekapitulasi hasil belajar siklus ke-I dan Ke-II maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus I dan II

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase Ketuntasan	Rata-Rata Hasil belajar
------------	--------------	-----------------------	-------------------------

	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Tuntas	8	13	61 %	100 %	76	88
Belum Tuntas	5	0	39 %	0 %		



Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Keseluruhan Siklus

Dari serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan hasil belajar siswa semakin meningkat dari prasiklus, siklus I maupun siklus II. Hal ini juga didukung dengan hasil pengisian angket siswa dimana hasil penilaian terhadap angket siswa berkaitan dengan respon terhadap kegiatan pembelajaran sangat baik. Dasar penelitian yang digunakan adalah hasil analisis terhadap respon siswa, berupa skor penilaian terhadap respon siswa. Semakin tinggi nilai respon siswa terhadap pembelajaran, semakin baik pula kesan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dalam kegiatan ini respon siswa mencapai skor 87,5 dengan predikat sangat baik, dan pada siklus II respon siswa naik sebesar 90. Hal ini yang dapat menunjang penelitian yang dilakukan dapat dinyatakan berhasil dan dapat dibuktikan bahwa media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri 4 Sidoluhur. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian pasca siklus 1 dan 2, masih terjadi konsistensi terhadap persentase ketuntasan siswa sebesar 100 %.

## PEMBAHASAN

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan dan telah diperoleh hasil penelitian berdasarkan instrumen yang telah dibuat. Untuk mendukung latar belakang dilakukannya penelitian ini, peneliti merancang kegiatan pra siklus tanpa media pembelajaran. Setelah dilakukan kegiatan pra siklus ternyata memang benar bahwa nilai siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran maupun KKM sekolah sebesar 75. Dari 13 siswa terdapat 10 siswa yang belum tuntas. Dengan demikian penelitian ini perlu dilakukan untuk memperbaiki kekurangan – kekurangan dalam pembelajaran. Diperlukan suatu media atau metode tertentu untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi yang disampaikan. Peneliti memilih media video sebagai alternatif untuk memecahkan masalah ini, karena pada dasarnya siswa suka belajar dengan cara audio visual. Media pembelajaran dengan sifat bergerak berupa gambar dan suara diharapkan dapat menstimulasi minat anak untuk belajar dengan konsentrasi dan dengan perasaan yang senang.

Pada kegiatan siklus I peneliti telah merancang kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP dan perangkat pembelajaran pendukung yang lain. Dalam penelitian ini, tahapan kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, yaitu merencanakan dan menyusun berbagai instrumen yang mendukung penelitian. Menyiapkan siswa untuk dikondisikan dalam pembelajaran daring sesuai dengan model yang dirancang dalam RPP. Tahap yang ke dua adalah tindakan, dimana peneliti melakukan praktik pembelajaran dengan menggunakan media yang sudah dibuat dan melaksanakan serangkaian langkah-langkah pembelajaran yang disusun. Tahap selanjutnya adalah tahap observasi, kegiatan ini dapat dilakukan di sela praktik pembelajaran. Observasi yang dilakukan meliputi berbagai kegiatan yaitu observasi praktik mengajar, observasi siswa melalui angket, observasi hasil belajar siswa melalui instrumen penilaian.

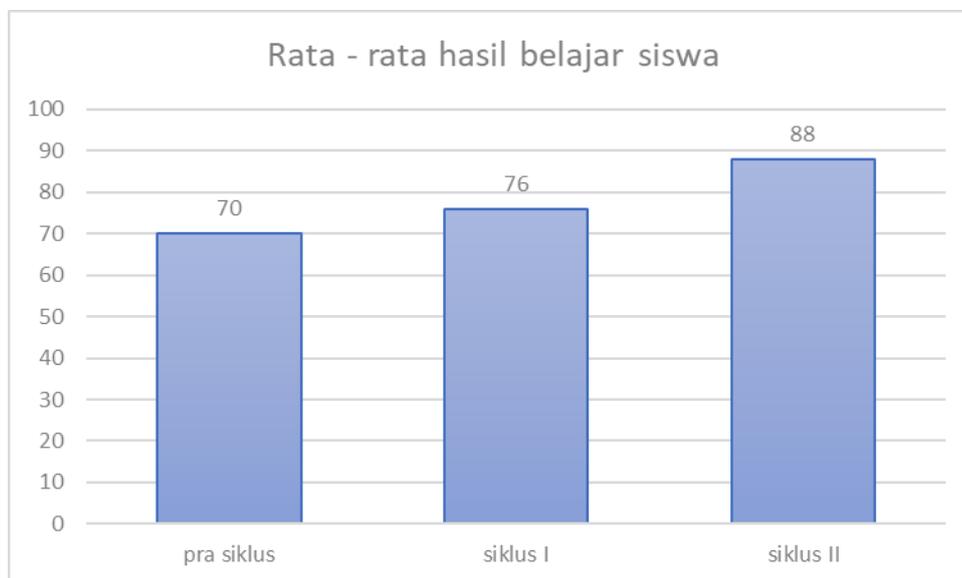
Penelitian dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa dengan media video di kelas VI SD Negeri 4 Sidoluhur Kecamatan Lawang Kabupaten Malang ” dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa video. Peserta didik dalam pembelajaran menggunakan video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Media pembelajaran video dipilih sebagai solusi atas permasalahan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena memiliki beberapa kelebihan, yakni peserta didik lebih suka belajar dengan benda-benda konkret atau media visual yang berupa gambar bergerak dan bersuara.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti mengadakan tes awal untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disajikan pada penelitian siklus I. Analisis terhadap hasil tes awal menunjukkan bahwa diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar. Secara umum kegiatan pembelajaran setiap siklus dalam penelitian ini terbagi dalam tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik fisik maupun mental untuk menghadapi kegiatan inti. Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, dan memberikan motivasi serta mengajak peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Memasuki kegiatan inti, peneliti mulai melakukan eksplorasi media pembelajaran yang ditawarkan sebagai “obat” untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan dalam kegiatan akhir peneliti bersama peserta didik merumuskan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari menggunakan media pembelajaran video.

Tahap-tahap pelaksanaan siklus tersebut telah terlaksana sesuai rencana dan menunjukkan keberhasilan baik dari segi proses maupun hasil. Keberhasilan tindakan penelitian dari segi proses dilihat dari hasil pengamatan kegiatan peneliti dan peserta yang berupa kegiatan praktik pembelajaran dengan menggunakan media. Sedangkan untuk mengukur keberhasilan media dalam pembelajaran peneliti menggunakan instrumen angket siswa dan instrumen evaluasi pembelajaran. Dengan demikian diperoleh hasil meningkatnya hasil belajar siswa yang tampak dalam kegiatan siklus I dan siklus II.

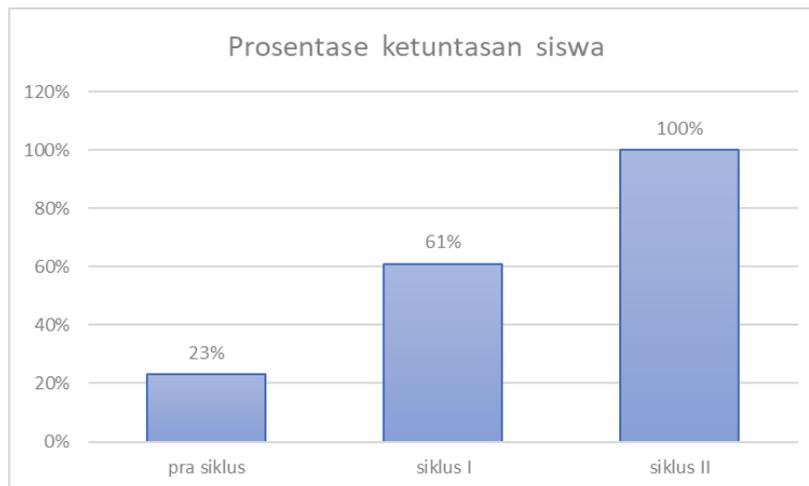
Keberhasilan tindakan penelitian dari segi proses dilihat dari hasil pengamatan terhadap kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil pengamatan kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran sebagai indikator keberhasilan tindakan dari segi proses mengalami peningkatan pada siklus II dibandingkan siklus I sebagaimana telah dipaparkan pada bab IV. Berikut rekapitulasi peningkatan prosentase keberhasilan proses tindakan penelitian.

Dalam kegiatan pra siklus didapatkan hasil rata – rata belajar siswa sebesar 70, 4 di bawah kriteria ketuntasan minimal sekolah sebesar 75. Sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus I kemudian nilai rata rata siswa meningkat menjadi 76, 1 poin lebih tinggi dari KKM sekolah. Pada siklus ke II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 88. Setelah diperoleh hasil maka dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan dari kegiatan pra siklus hingga siklus II. Jika digambarkan dengan grafik maka diperoleh data sebagai berikut.



Grafik rata – rata hasil belajar siswa

Sedangkan untuk nilai ketuntasan minimal siswa juga meningkat. Hal ini dibuktikan pada kegiatan pra siklus, ketuntasan siswa sebesar 23 % kemudian pada siklus II meningkat menjadi 61 %, pada siklus ke II naik lagi menjadi 100 %. Jika digambarkan dalam sebuah grafik maka diperoleh data sebagai berikut :



Grafik Prosentase Ketuntasan Siswa

Dari serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan hasil belajar siswa semakin meningkat dari prasiklus, siklus I maupun siklus II. Hal ini juga didukung dengan hasil pengisian angket siswa dimana hasil penilaian terhadap angket siswa berkaitan dengan respon terhadap kegiatan pembelajaran sangat baik. Dasar penelitian yang digunakan adalah hasil analisis terhadap respon siswa, berupa skor penilaian terhadap respon siswa. Semakin tinggi nilai respon siswa terhadap pembelajaran, semakin baik pula kesan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dalam kegiatan ini respon siswa mencapai skor 87,5 dengan predikat sangat baik, dan pada siklus II respon siswa naik sebesar 90. Hal ini yang dapat menunjang penelitian yang dilakukan dapat dinyatakan berhasil dan dapat dibuktikan bahwa media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri 4 Sidoluhur. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian pasca siklus 1 dan 2, masih terjadi konsistensi terhadap persentase ketuntasan siswa sebesar 100 %.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penelitian yang dirancang sebelumnya telah selesai dilaksanakan dengan tuntas. Seluruh kegiatan PTK yang direncanakan dan telah dilaksanakan dengan baik. Sehingga ada beberapa hal yang bisa disimpulkan, kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 4 kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan penelitian ini menunjukkan adanya perubahan hasil belajar siswa, yakni rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 70,4 menjadi 76, kemudian menjadi 88. Sedangkan ketuntasan belajar siswa dari 23 % meningkat menjadi 61 %, kemudian meningkat lagi menjadi 100 %. Pada kegiatan ini, penelitian telah memberikan dampak positif bagi respon siswa. Setelah melakukan penelitian siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, sebagaimana data yang telah diperoleh dalam pengisian angket siswa.

Setelah dilakukan serangkaian kegiatan penelitian diharapkan pengembangan media pembelajaran tetap dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Masih banyak hal yang perlu dipelajari dalam mengembangkan kemampuan untuk membuat media yang menarik dan bermanfaat bagi pembelajaran. Tujuan utama pembuatan media pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan demikian diharapkan pemahaman yang meningkat dapat membuat siswa mendapatkan prestasi yang lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Airtanah, A. 2014. "Bab Ii Kajian Teori." *Bab Ii Kajian Teori* (1):9–34.
- Aprindyana, Nurul. 2013. "PENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PADA SISWA KELAS IV SDN KARANGPILANG I SURABAYA Nurul Aprindyana." *Jural Pendidikan* 1–9.
- Arum Perwitasari, Zaenal. 2014. "PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL TIME TOKEN ARENDS DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL." *Joyful Learning Journal* 3(1):31–37. doi: 10.15294/jlj.v3i1.5894.
- Hartono. 2009. "Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas." 1–24.
- Legiman, Legiman. 2015. "Penelitian Tindak Kelas (PTK)." *LPMP Yogyakarta* 1(1):1–15.
- Prihantoro, Agung, and Fattah Hidayat. 2019. "Melakukan Penelitian Tindakan Kelas." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9(1):49–60. doi: 10.47200/ulumuddin.v9i1.283.
- Septiasih, Ni Wayan Ari. dkk. 2016. "Penerapan Project Based Learning Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Di SD." *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 4:1–11.
- Sumini. 2015. "Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Profesi Guru." *Jurnal Pendidikan* 2(2):1–17.